



**PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA
BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
NOMOR 45 PADA YAYASAN PENDIDIKAN DHARMA WANITA
ARJASA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Riza Dwi Fitrianingtyas

NIM 140810301034

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Dengan penuh rasa syukur atas rahmat-Nya, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua dan kakak tercinta. Ayah Afan Kusmiadi, Ibu Suristya Tri Handayani dan Kakak Riza Febrianti Fatta Sari yang selalu memberi dukungan, semangat, nasihat, doa dan kasih sayang untuk saya dalam menyelesaikan skripsi dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
2. Seluruh dosen dan staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow”

(Albert Einstein)

“Try not to become a person of success, but rather try to become a person of value”

(Albert Einstein)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riza Dwi Fitrianingtyas

NIM : 140810301034

Judul Skripsi : PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI
NIRLABA BERDASARKAN PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 45
PADA YAYASAN PENDIDIKAN DHARMA
WANITA ARJASA

Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 Pada Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 5 Februari 2018

Yang menyatakan,

Riza Dwi Fitrianingtyas

NIM 140810301034

SKRIPSI

**PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA
BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
NOMOR 45 PADA YAYASAN PENDIDIKAN DHARMA WANITA
ARJASA**

Oleh

Riza Dwi Fitrianingtyas

NIM 140810301034

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Andriana, SE.,M.Sc.,Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN
ORGANISASI NIRLABA BERDASARKAN
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN NOMOR 45 PADA YAYASAN
PENDIDIKAN DHARMA WANITA ARJASA

Nama Mahasiswa : Riza Dwi Fitrianingtyas

NIM : 140810301034

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 2 Februari 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Ririn Irmadaryani, M.Si, Ak.

Andriana, SE.,M.Sc.,Ak

NIP. 19670102 199203 2002

NIP. 19820929 201912 2002

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak.

NIP 19780927 200112 1002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA
BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
NOMOR 45 PADA YAYASAN PENDIDIKAN DHARMA WANITA ARJASA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Riza Dwi Fitrianingtyas

NIM : 140810301034

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

19 Februari 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak.,CA. (.....)

NIP. 19720416 200112 1001

Sekretaris : Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak. (.....)

NIP. 19780927 200112 1002

Anggota : Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA (.....)

NIP. 19710727 199512 1001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M., Ak., CA

NIP. 19710727 199512 1 001

Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 pada Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa

Riza Dwi Fitrianingtyas

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa, menganalisis kesesuaian antara laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 serta merekonstruksi laporan keuangan yayasan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan penggunaan dokumen. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh yayasan berupa penerimaan kas, pengeluaran kas, dan pada akhir bulan penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dalam buku kas. Laporan keuangan yang dibuat oleh yayasan masih belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45. Peneliti merekonstruksi laporan keuangan Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa pada tahun 2016 dan menyesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Kata kunci: laporan keuangan, Organisasi Nirlaba, PSAK Nomor 45

*Implementation Of Non Profit Organization Financial Statement Based On
Statement of Financial Accounting Standards Number 45 On Dharma Wanita
Arjasa's Foundation*

Riza Dwi Fitrianingtyas

Accounting Department, Economics and Business Faculty, University of Jember

ABSTRACT

This research purposed to find out the financial statements made by Dharma Wanita Arjasa's Foundation, to analyze the suitability between the financial statements made by Dharma Wanita Arjasa's Foundation with Statement of Financial Accounting Standards Number 45 and to reconstruct the foundation financial statements based on Statement of Financial Accounting Standards Number 45. This research is included in qualitative research. Types of data in this research are primary data and secondary data and collected through interview techniques, observation and use of documents. The results of the research is indicate that the financial statements made by the foundation form cash receipts, cash disbursements, and at the end of the month of cash receipts and disbursements are recorded in the cash books. The financial statements made by the foundation are still not in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards Number 45. The researcher reconstructed the financial statements of the Dharma Wanita Arjasa's Foundation in 2016 and adjusted Statement of Financial Accounting Standards Number 45 consisting of the statement of financial position, activity report, cash and notes to the financial statements.

Keywords: *financial statement, Nonprofit Organization, PSAK Number 45*

RINGKASAN

Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 pada Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa.

Riza Dwi Fitrianingtyas; NIM 140810301034; 2018; 87 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Lembaga sektor publik merupakan lembaga penyedia jasa baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, keagamaan, maupun kegiatan sosial lainnya. Lembaga sektor publik sebagai lembaga non profit atau nirlaba memenuhi kebutuhan operasionalnya dari sumbangan, wakaf, hibah, dan bantuan sukarela. Pada prinsipnya organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Organisasi nirlaba dijalankan bukan untuk mencari keuntungan melainkan untuk memberikan pelayanan publik.

Yayasan adalah salah satu organisasi non profit atau organisasi nirlaba yang dalam kegiatan operasionalnya tidak untuk mencari keuntungan melainkan untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat. Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa merupakan organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pendidikan di wilayah Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa saat ini memang sudah menyusun laporan keuangan, namun laporan keuangan yang disusun hanya berupa penerimaan dan pengeluaran kas. Penyusunan laporan keuangannya juga tidak berdasarkan standar akuntansi untuk organisasi nirlaba yaitu mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45. Masalah lain yang ada dalam Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa yaitu kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan tentang standar laporan keuangan untuk organisasi nirlaba. Bendahara yayasan memiliki pengetahuan yang sangat minim mengenai standar yang seharusnya digunakan dalam menyusun laporan keuangan untuk organisasi nirlaba. Karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki, membuat bendahara yayasan kesulitan dalam melakukan pengelolaan serta pembuatan laporan keuangan. Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa pada saat ini memperoleh bantuan dari pemerintah, sehingga mengharuskan Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa untuk membuat laporan keuangan yang mencakup informasi-informasi yang seharusnya diungkapkan dalam laporan keuangan bagi organisasi nirlaba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa, menganalisis kesesuaian antara laporan keuangan yayasan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45, serta menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 pada laporan keuangan yayasan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen transaksi keuangan yayasan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh yayasan berupa penerimaan kas, pengeluaran kas dan pada akhir bulan penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dalam buku kas. Peneliti menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 pada laporan keuangan yayasan tahun 2016 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan yayasan menyajikan kas dan setara kas, aset tetap, kewajiban, dan aset bersih. Laporan aktivitas menyajikan pendapatan yang diterima oleh yayasan yang telah diklasifikasikan ke dalam pendapatan tidak terikat, pendapatan terikat temporer, pendapatan terikat permanen, serta beban yang terjadi selama tahun 2016 telah diklasifikasikan sesuai dengan masing-masing program. Pada laporan arus kas disajikan arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Laporan yang terakhir adalah catatan atas laporan keuangan yang menyajikan tentang informasi keuangan dan kebijakan yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 Pada Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., MM, Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
3. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak, CA, selaku Ketua Program Studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Ibu Septarina Prita DS, SE.,Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing serta memberi semangat saya selama menjadi Mahasiswa.
5. Ibu Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberi bimbingan dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Andriana, SE.,M.Sc.,Ak selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan bimbingan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
8. Seluruh Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

9. Kepala serta pengurus Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa terimakasih telah banyak membantu saya dalam proses penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Kedua orang tua dan kakak tercinta. Ayah Afan Kusmiadi, Ibu Suristya Tri Handayani dan Kakak Riza Febrianti Fatta Sari yang selalu memberi dukungan, semangat, nasihat, doa dan kasih sayang untuk saya dalam menyelesaikan skripsi dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
11. Seluruh keluarga besarku tercinta yang telah memberikan semangat selama menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat-sahabat Pejuang Sarjanaku, Vesya, Putri, Elki, Siska, Kimoy, Gufroni yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, semangat, dukungan, dan kasih sayang.
13. Teman spesialku Muhammad Reza Kadavi yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa untuk saya dalam menyelesaikan skripsi dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
14. Teman-teman Akuntansi 2014 terima kasih untuk persahabatan dan kebersamaan selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu, mendukung saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 5 Februari 2018

Penulis

Riza Dwi Fitrianingtyas

NIM 140810301034

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Pengertian Organisasi Sektor Publik	7
2.1.2 Pengertian dan Karakteristik Organisasi Nirlaba	7
2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan	8
2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba	9
2.1.5 Definisi Beberapa Istilah dalam PSAK Nomor 45	11
2.1.6 Unsur-unsur Laporan Keuangan Entitas Nirlaba	12
2.1.6 Pengertian Yayasan	24

2.2 Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Tempat Penelitian	28
3.3 Sumber Data	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5 Analisis Data	30
3.6 Uji Keabsahan Data	31
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa.....	34
4.1.1 Struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa	35
4.2 Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa	35
4.2.1 Penerimaan dan Pengeluaran Unit Sekolah Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa	36
4.3 Analisis Kesesuaian Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45.....	43
4.4 Penerapan Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa	45
4.4.1 Rekonstruksi Perlakuan Akuntansi Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45.....	47
4.2.1 Rekonstruksi Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45	51
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Keterbatasan	63

5.3 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bentuk Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45	15
2.2 Bentuk Laporan Aktivitas Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45	18
2.3 Bentuk Laporan Arus Kas Metode Langsung Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45	21
2.4 Bentuk Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45	23
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	33
4.1 Prosedur Pencatatan pada Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa	36
4.2 Prosedur Akuntansi yang dapat diterapkan oleh Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa	45
4.3 Laporan Posisi Keuangan Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa Berdasarkan PSAK Nomor 45	53
4.4 Laporan Aktivitas Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa Berdasarkan PSAK Nomor 45	55
4.3 Laporan Arus Kas Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa Berdasarkan PSAK Nomor 45	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Laporan Keuangan yang disusun oleh Sekolah Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa	38
4.2 Laporan Keuangan yang disusun oleh Sekolah Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa	39
4.3 Laporan Keuangan yang disusun oleh Sekolah Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa	40
4.4 Laporan Keuangan yang disusun oleh Sekolah Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa	41
4.5 Laporan Keuangan yang disusun oleh Sekolah Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa	41
4.6 Laporan Keuangan yang disusun oleh Sekolah Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa	42
4.7 Beban yang terjadi pada Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa	60

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman yang semakin modern ini, lembaga sektor publik berkembang cukup pesat di Indonesia. Menurut Sujarweni (2015:1), Organisasi sektor publik adalah organisasi yang berorientasi pada kepentingan publik, dan juga tidak berorientasi pada laba sebagai tujuan akhirnya. Organisasi sektor publik sebagai organisasi non profit atau nirlaba memenuhi kebutuhan operasionalnya dari sumbangan, wakaf, hibah dan bantuan sukarela. Setiap kalangan masyarakat juga dapat ikut terlibat di dalamnya, yaitu sebagai sumber dana atau donatur.

Pada prinsipnya organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Menurut Sujarweni (2015:215), organisasi nirlaba adalah organisasi yang dapat dimiliki pemerintah maupun dimiliki oleh sektor swasta, tujuan utamanya tidak semata-mata untuk mendapatkan keuntungan. Perlu adanya suatu pertanggungjawaban untuk menilai kinerja dari organisasi nirlaba. Kinerja organisasi nirlaba berkaitan dengan banyaknya jasa yang telah diberikan dan seberapa banyak tujuan yang telah dicapai dalam hal pelayanan bagi masyarakat. Biaya yang dikeluarkan dalam tiap-tiap kegiatan dan besarnya manfaat yang diperoleh juga perlu dipertanggungjawabkan oleh organisasi nirlaba itu sendiri. Dengan adanya suatu pertanggungjawaban terkait dengan kinerja dan keuangan, menjadikan organisasi nirlaba mengharuskan diri untuk membuat laporan keuangan. Namun, masalah yang terjadi saat ini, laporan yang dihasilkan oleh tiap organisasi nirlaba memiliki kerangka yang berbeda meski dalam pelaksanaannya memiliki tujuan yang sama. Masalah tersebut timbul karena tidak adanya standar yang dijadikan sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan. Untuk itu organisasi nirlaba perlu untuk memiliki acuan yang sama mengenai standar dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba, agar pengguna laporan keuangan tidak kesulitan dalam membaca dan menilai laporan keuangan yang telah disusun oleh organisasi nirlaba

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selaku otoritas yang berwenang dalam penyusunan standar akuntansi di Indonesia telah menyusun standar pelaporan keuangan bagi organisasi nirlaba. Standar khusus bagi organisasi nirlaba yaitu sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45. PSAK Nomor 45 mengatur tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Dengan adanya standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba tersebut diharapkan dapat diterapkan pada seluruh organisasi nirlaba, karena pelaporan keuangan organisasi nirlaba berbeda dengan pelaporan keuangan organisasi bisnis. Keberadaan standar ini akan membantu pembuatan laporan keuangan organisasi nirlaba yang nantinya akan memenuhi kebutuhan informasi bagi para pengguna laporan keuangan. Namun, masih banyak organisasi nirlaba yang belum menggunakan standar tersebut. Hal inilah yang menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap organisasi nirlaba berbeda-beda. Selama ini, kerangka laporan keuangan menjadi hal yang penting, karena menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba. Sehingga apabila terjadi kesalahan dalam kerangka laporan keuangan akan memberikan pandangan yang kurang pada pembaca laporan dan mengakibatkan perbedaan penafsiran dalam membaca informasi yang ada dalam laporan keuangan. Dengan masalah-masalah mengenai laporan keuangan tersebut akan menjadikan laporan keuangan mendapat nilai yang kurang baik dari para penggunanya. Selain penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar, transparansi dan publikasi laporan keuangan juga penting dilakukan agar masyarakat serta para pemberi dana dapat menilai kinerja dan dapat lebih percaya terhadap organisasi nirlaba tersebut.

Yayasan adalah salah satu organisasi non profit atau organisasi nirlaba yang dalam kegiatan operasionalnya tidak untuk mencari keuntungan melainkan untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat. Menurut Undang-undang

Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2001, yayasan merupakan badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 16 tahun 2001 Pasal 48 juga menjelaskan bahwa, pengurus wajib membuat dan menyimpan dokumen keuangan yayasan berupa bukti pembukuan dan data pendukung administrasi keuangan. Yayasan juga memiliki kewajiban untuk mengumumkan laporan tahunan pada papan pengumuman di kantor Yayasan.

Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa merupakan organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pendidikan di wilayah Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa saat ini memang sudah menyusun laporan keuangan, namun laporan keuangan yang disusun hanya berupa penerimaan dan pengeluaran kas. Penyusunan laporan keuangannya juga tidak berdasarkan standar akuntansi untuk organisasi nirlaba yaitu mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45. Pengetahuan tentang standar yang digunakan sebagai acuan merupakan dasar dari pembuatan laporan keuangan, sehingga perlu adanya pengetahuan yang harus dimiliki oleh sumber daya pengelola keuangannya. Masalah lain yang ada dalam Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa yaitu kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan tentang standar laporan keuangan untuk organisasi nirlaba. Bendahara yang ada di Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa memiliki pengetahuan yang sangat minim mengenai standar yang seharusnya digunakan dalam menyusun laporan keuangan untuk organisasi nirlaba. Karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki, membuat bendahara yayasan kesulitan dalam melakukan pengelolaan serta pembuatan laporan keuangan.

Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa pada saat ini memperoleh bantuan dari pemerintah, sehingga mengharuskan Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa untuk membuat laporan keuangan yang mencakup informasi-informasi yang seharusnya diungkapkan dalam laporan keuangan bagi organisasi nirlaba. Untuk itu, Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa ingin

memperbaiki susunan laporan keuangannya, yaitu laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas mengenai organisasi nirlaba, maka peneliti akan menganalisis terlebih dahulu laporan keuangan yang selama ini disusun oleh Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa. Dengan demikian akan dapat ditentukan konstruksi laporan keuangan yang perlu diperbaiki dan perlu disesuaikan dengan PSAK Nomor 45, yaitu standar dari penyusunan laporan keuangan untuk organisasi nirlaba, sehingga nantinya Yayasan Pendidikan Dharma Wanita dapat menyediakan laporan keuangan yang baik dan dapat diterima oleh pengguna laporan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut .

- 1) Bagaimana laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa?
- 2) Bagaimana kesesuaian antara Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45?
- 3) Bagaimana penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 untuk Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa.

- 2) Untuk menganalisis kesesuaian antara laporan keuangan Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45.
- 3) Untuk menerapkan laporan keuangan Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa
Hasil dari penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pengurus Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa mengenai penyusunan laporan keuangan yayasan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan bagi pengurus yayasan dan juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yayasan, yang nantinya laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh yayasan sebagai pengambilan keputusan guna menentukan kebijakan bagi yayasan serta menyediakan informasi bagi pemberi sumber daya.
- 2) Bagi Akademisi
Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan tambahan wawasan dan menambah kajian ilmu pengetahuan bagi akademisi mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba, dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta masukan untuk penelitian selanjutnya mengenai penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45.
- 2) Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam menganalisis tentang penerapan laporan

keuangan organisasi nirlaba yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Organisasi Sektor Publik

Menurut Sujarweni (2015:1), organisasi sektor publik adalah organisasi yang berorientasi pada kepentingan publik, dan juga tidak berorientasi pada laba sebagai tujuan akhirnya. Tujuan didirikan organisasi sektor publik untuk mensejahterakan masyarakat dan tidak mencari keuntungan atau laba. Organisasi sektor publik dimiliki oleh masyarakat yang terdiri dari :

1. Instansi Pemerintah

Instansi pemerintah merupakan organisasi sektor publik yang berbentuk pemerintahan dalam suatu negara yang terdiri atas :

- a. Pemerintah pusat, misalnya departemen tenaga kerja, departemen dalam negeri, departemen sosial.
- b. Pemerintah daerah, misalnya satuan kerja perangkat daerah

2. Organisasi nirlaba milik pemerintah, terdiri atas :

- a. Organisasi nirlaba milik pemerintah, misal perguruan tinggi negeri, rumah sakit negeri.
- b. Yayasan milik pemerintah misal Badan Layanan Umum dan Badan Layanan Umum Daerah

3. Organisasi nirlaba milik swasta

Organisasi nirlaba yang dimiliki swasta misalnya sekolah swasta, rumah sakit swasta.

2.1.2 Pengertian dan Karakteristik Organisasi Nirlaba

Menurut Sujarweni (2015:215), organisasi nirlaba adalah organisasi yang dapat dimiliki pemerintah maupun dimiliki oleh sektor swasta, tujuan utamanya tidak semata-mata untuk mendapatkan keuntungan. Modal organisasi

nirlaba berasal dari dana-dana para anggota dan donatur yang dimana para anggota dan donatur tersebut tidak mengharapkan adanya pengembalian. Para donatur biasanya mempersyaratkan adanya pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelola organisasi nirlaba atas dana yang mereka berikan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45, menyatakan bahwa entitas nirlaba harus memenuhi karakteristik sebagai berikut :

1. Sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan adalah entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2015:8), laporan keuangan merupakan posisi keuangan penting yang berasal dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh organisasi nirlaba. Laporan keuangan ini digunakan untuk menciptakan akuntabilitas organisasi nirlaba. Tuntutan yang besar terhadap akuntabilitas publik ini digunakan untuk memberikan informasi tentang keuangan dari suatu entitas yang berguna bagi sejumlah besar pemakai dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya yang dibutuhkan oleh suatu entitas dalam aktivitasnya dalam mencapai tujuan.

Sujarweni (2015:89), menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik, sebagai jaminan bagi pengguna laporan keuangan dan pihak otoritas penguasa bahwa pengelolaan

sumber daya telah dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum, memberikan dasar perencanaan kebijakan dan aktivitas di masa yang akan datang, digunakan untuk membantu pembaca dalam menentukan bahwa unit kerja dapat meneruskan dalam menyediakan jasa (pelayanan) di masa yang akan datang, sebagai alat komunikasi dengan publik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, dan juga digunakan untuk memberikan informasi berbagai kelompok yang ingin mengetahui organisasi secara lebih dalam. Organisasi nirlaba dituntut untuk membuat laporan keuangan eksternal yang meliputi :

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan aktivitas
3. Laporan arus kas
4. Catatan atas laporan keuangan.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba. Pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai :

1. Jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut;
2. Cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek dari kinerjanya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 menjelaskan secara rinci, tujuan laporan keuangan , termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai :

1. Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto entitas nirlaba;
2. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai sifat aset neto;
3. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antar keduanya;

4. Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya;

5. Usaha jasa entitas nirlaba.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda. Informasi dalam laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan yang lain.

Harahap (2007:126) merumuskan empat tujuan laporan keuangan :

1. Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk mencapai tujuan.
2. Mengarahkan dan mengontrol secara efektif Sumber Daya Manusia dan faktor produksi lainnya.
3. Memelihara dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan.
4. Membantu fungsi dan pengawasan sosial.

Menurut Mardiasmo (2009: 167), tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan organisasi nonbisnis hendaknya dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam pembuatan keputusan yang rasional mengenai alokasi sumber daya organisasi.
2. Memberikan informasi untuk membantu para penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam menilai pelayanan yang diberikan oleh organisasi nonbisnis serta kemampuannya untuk melanjutkan memberi pelayanan tersebut.
3. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam menilai kinerja manajer organisasi nonbisnis atas pelaksanaan tanggung jawab pengelolaan serta aspek kinerja lainnya.
4. Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban, data kekayaan bersih organisasi, serta pengaruh dari transaksi, peristiwa dari

kejadian ekonomi yang mengubah sumber daya dan kepentingan sumber daya tersebut.

5. Memberikan informasi mengenai kinerja organisasi selama satu periode. Pengukuran secara periodik atas perubahan jumlah dan keadaan/kondisi sumber kekayaan bersih organisasi nonbisnis serta informasi mengenai usaha dan hasil pelayanan organisasi secara bersama-sama yang dapat menunjukkan informasi yang berguna untuk menilai kinerja.
6. Memberikan informasi mengenai bagaimana organisasi memperoleh dan membelanjakan kas atau sumber daya kas, mengenai utang dan pembayaran kembali utang, dan mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas organisasi.
7. Memberikan penjelasan dan interpretasi untuk membantu pemakai dalam memahami informasi keuangan yang diberikan.

2.1.5 Definisi Beberapa Istilah dalam PSAK Nomor 45

Terdapat beberapa istilah yang digunakan dan dijelaskan dalam PSAK Nomor 45 yaitu :

1. Pembatasan Permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lain yang berasal dari sumber daya tersebut.
2. Pembatasan Temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
3. Sumber daya Terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan

pembayaran kembali. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.

4. Sumber daya Tidak Terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

2.1.6 Unsur-unsur Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45, laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan Posisi Keuangan

PSAK Nomor 45 menyatakan bahwa tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk menilai :

- a. Kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan.
- b. Likuiditas.
- c. Fleksibilitas keuangan.
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban.
- e. Kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto. Laporan posisi keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan

liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Kas atau aset yang dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya. Informasi likuiditas diberikan dengan cara menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo, mengelompokkan aset ke dalam lancar dan tidak lancar serta mengelompokkan liabilitas ke dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Laporan posisi keuangan juga menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu terikat permanen, terikat secara temporer dan tidak terikat. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen terhadap aset seperti tanah atau karya seni yang diberikan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual atau aset yang diberikan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer terhadap sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, penggunaan selama periode tertentu di masa depan, atau pemerolehan aset tetap dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya. Aset neto tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan hasil investasi dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan menyajikan kekayaan (aktiva). Penyajian aktivaurut dari aktiva yang paling likuid yaitu kas dan setara kas sampai dengan yang paling tidak liquid yaitu aktiva tetap. Selanjutnya menyajikan kewajiban dan aktiva bersih. Aktiva bersih disajikan berdasarkan urutan aktiva bersih yang tidak terikat, terikat sementara dan terikat permanen. Ekuitas dalam organisasi nirlaba bisa disamakan dengan aset neto. Aset neto adalah selisih dari aktiva terhadap kewajiban yang menunjukkan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi nirlaba tanpa terikat atau terikat sementara maupun permanen.

Berikut bentuk laporan posisi keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45.

Yayasan
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 20X0 dan 20X1
(dalam jutaan)

	20X0	20X1
Aktiva:		
Kas dan setara kas	Rp 188	Rp 1.150
Piutang bunga	5.325	4.175
Persediaan dan biaya dibayar di muka	1.525	2.500
Piutang lain-lain	7.562	6.750
Investasi lancar	3.500	2.500
Aktiva terikat untuk investasi dalam tanah, bangunan, dan peralatan	13.025	11.400
Tanah, bangunan, dan peralatan	154.250	158.975
Investasi jangka panjang	545.175	508.750
Jumlah Aktiva	Rp 730.550	Rp 696.200
Kewajiban dan Aktiva Bersih:		
Utang usaha	Rp 6.425	Rp 2.525
Pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan		1.525
Utang lain-lain		3.250
Utang wesel	2.187	2.850
Kewajiban tahunan		4.250
Utang jangka panjang	4.213	16.250
	13.750	
Jumlah Kewajiban	Rp 26.575	Rp 30.850
Aktiva Bersih:		Rp 259.175
Tidak terikat	Rp 288.070	63.575
Terikat temporer (Catatan B)	60.855	342.500
Terikat permanen (Catatan C)	355.050	665.350
Jumlah Aktiva Bersih	703.975	
Jumlah Kewajiban dan Aktiva Bersih	Rp 730.550	Rp 696.200

(Sumber : PSAK Nomor 45)

Gambar 2.1 Bentuk Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45

2. Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas menurut PSAK Nomor 45 adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode. Informasi dalam laporan aktivitas juga dapat membantu dalam menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa serta menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer. Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.

Seperti yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45, laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian :

- a. Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat.
- b. Sumber daya disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, bergantung pada ada tidaknya pembatasan.

Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika

penggunaannya dibatasi. Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian dalam kelompok aset neto tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya, dalam suatu kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam aset neto, entitas nirlaba dapat mengklasifikasikan unsur-unsurnya menurut kelompok operasi atau nonoperasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain.

- c. Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Disamping penyajian klasifikasi beban secara fungsional, entitas nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Kelompok program jasa utama merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada penerima manfaat, pelanggan, atau anggota dalam rangka mencapai tujuan entitas nirlaba. Pemberian jasa tersebut merupakan tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui program utama. Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa yang umumnya meliputi aktivitas manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, dan aktivitas administratif. Aktivitas pencarian dana meliputi publikasi dan kampanye pencarian dana, pengadaan daftar alamat pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, pelaksanaan acara khusus pencarian dana dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka

pencarian dana. Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggota baru dan pengumpulan iuran anggota.

Berikut bentuk laporan aktivitas berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45.

Yayasan Laporan Aktivitas Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20X1 (dalam jutaan rupiah)	
Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat:	
Pendapatan dan Penghasilan:	
Sumbangan	Rp 21.500
Jasa layanan	13.500
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)	14.000
Penghasilan investasi lain-lain (Catatan E)	2.125
Penghasilan bersih investasi jangka panjang belum direalisasi	20.570
Lain-lain	375
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat	Rp 72.170
Aktiva Bersih yang Berakhir Pembatasannya (Catatan D):	
Pemenuhan program pembatasan	Rp 29.975
Pemenuhan pembatasan perolehan peralatan	3.750
Berakhirnya pembatasan waktu	3.125
Jumlah aktiva yang telah berakhir pembatasannya	Rp 36.850
Jumlah Pendapatan, Penghasilan, dan Sumbangan Lain	Rp 109.020
Beban dan Kerugian:	
Program A	Rp 32.750
Program B	21.350
Program C	14.400
Manajemen dan umum	6.050
Pencarian dana	5.375
Jumlah Beban (Catatan F)	Rp 79.925
Kerugian akibat kebakaran	200
Jumlah Beban dan Kerugian	Rp 80.125
Kenaikan Jumlah Aktiva Bersih Tidak Terikat	Rp 28.895

Lanjutan

Perubahan Aktiva Bersih Terikat Temporer:		
Sumbangan	Rp	20.275
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)		6.450
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)		7.380
Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan		(75)
Aktiva bersih terbebaskan dari pembatasan (Catatan D)		(36.850)
Penurunan Aktiva Bersih Terikat Temporer	Rp	(2.820)
Perubahan Aktiva Bersih Terikat Permanen:		
Sumbangan	Rp	700
Penghasilan dari investasi jangka panjang (Catatan E)		300
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)		11.550
Kenaikan Aktiva Bersih Terikat Permanen	Rp	12.550
Kenaikan Aktiva Bersih		38.525
Aktiva Bersih Pada Awal Tahun		665.350
Aktiva Bersih Pada Akhir Tahun	Rp	703.975

(Sumber : PSAK Nomor 45)

Gambar 2.2 Bentuk Laporan Aktivitas

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45

3. Laporan Arus Kas

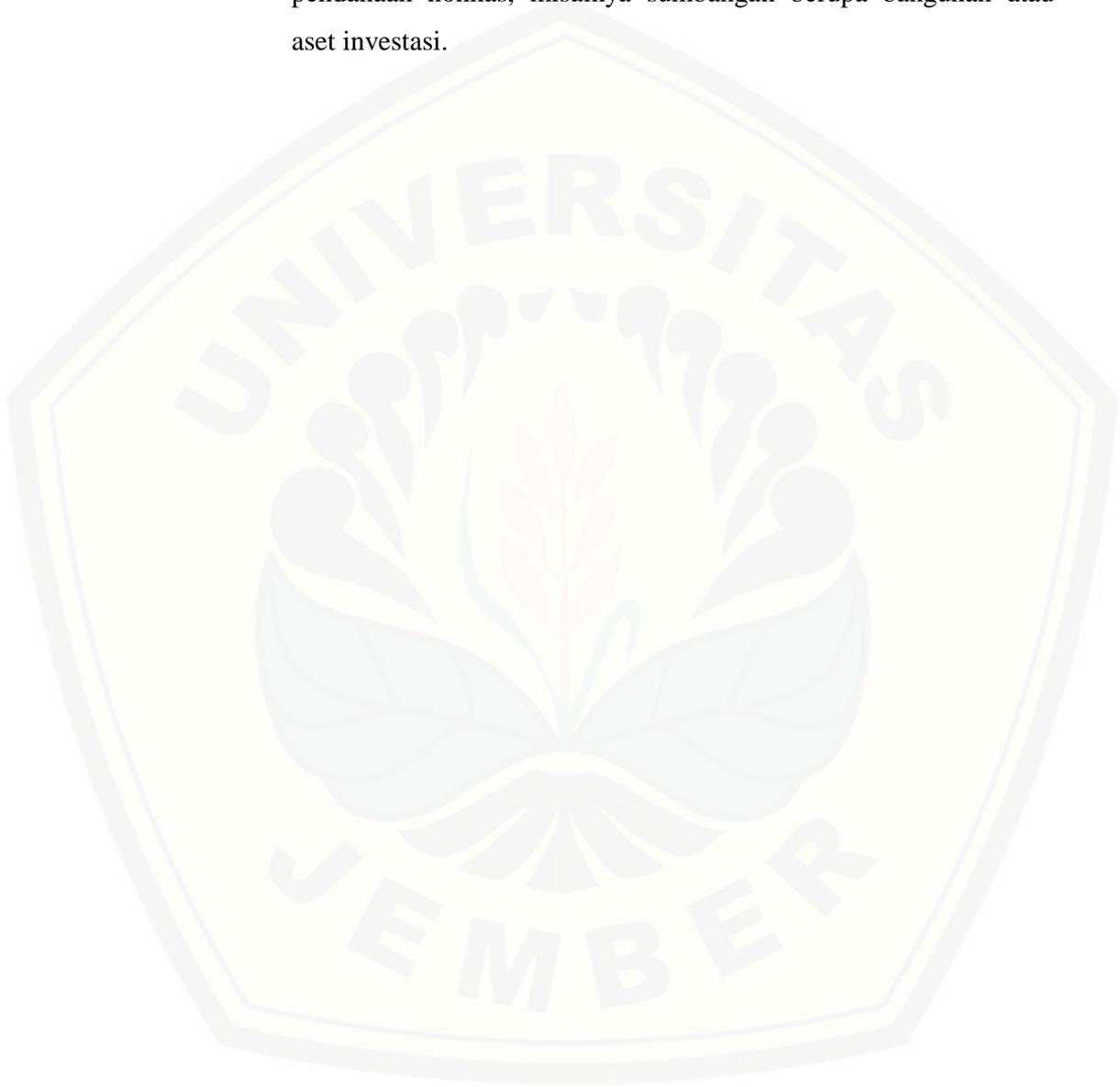
Menurut PSAK Nomor 45, tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2, dengan tambahan sebagai berikut:

a. Aktivitas pendanaan

Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang, penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap atau

peningkatan dana abadi, serta bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.

- b. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.



Berikut bentuk laporan arus kas metode langsung berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45.

Laporan Arus Kas
Metode Langsung

Entitas Nirlaba
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20X2
(dalam jutaan rupiah)

Aliran Kas dari Aktivitas Operasi:	
Kas dari pendapatan jasa	Rp. 13.050,0
Kas dari penyumbang	20.075,0
Kas dari piutang lain-lain	6.537,5
Bunga dan dividen yang diterima	21.425,0
Penerimaan lain-lain	375,0
Bunga yang dibayarkan	(955,0)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan suplier	(59.520,0)
Hutang lain-lain yang dilunasi	<u>(1.063,5)</u>
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	<u>(75,0)</u>
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi:	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	625,0
Pembelian peralatan	3.750,0
Penerimaan dari penjualan investasi	190.250,0
Pembelian investasi	<u>187.250,0</u>
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	<u>(125,0)</u>
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan:	
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:	
Investasi dalam endowment	500,0
Investasi dalam endowment berjangka	175,0
Investasi bangunan	3.025,0
Investasi perjanjian tahunan	<u>500,0</u>
	<u>4.200,0</u>
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	750,0
Pembayaran kewajiban tahunan	(363,0)
Pembayaran utang wesel	(2.850,0)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	<u>(2.500,0)</u>
	<u>(4.962,5)</u>
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	<u>Rp. (762,5)</u>
Kenaikan (Penurunan) neto dalam kas dan setara kas	<u>Rp. (962,5)</u>
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>1.150,0</u>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>187,5</u>

Lanjutan

Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Perubahan dalam aset neto	38.625,0
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Depresiasi	8.000,0
Kerugian akibat kebakaran	200,0
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	75,0
Kenaikan piutang bunga	(1.150,0)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	975,0
Kenaikan dalam piutang lain-lain	(812,5)
Kenaikan dalam hutang dagang	3.800,0
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	(1.625,0)
Penurunan dalam hutang lain-lain	(1.062,5)
Sumbangan terkat untuk investasi jangka panjang	(6.850,0)
Bunga dan dividen terkat untuk investasi jangka panjang	(750,0)
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	<u>(39.500,0)</u>
Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	<u>Rp (75,0)</u>
Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pendanaan non kas:	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	Rp. 350,0
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	200,0

(Sumber : PSAK Nomor 45)

Gambar 2.3 Bentuk Laporan Arus Kas Metode Langsung Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45

Berikut bentuk laporan arus kas metode tidak langsung berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45.

Laporan Arus Kas
Metode Tidak Langsung

Entitas Nirlaba
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20X2
(dalam ribuan rupiah)

Aliran Kas dari Aktivitas Operasi	
Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	
Perubahan dalam aset neto	Rp. 38.625
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	
Depresiasi	8.000
Kerugian akibat kebakaran	200
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	75
Kenakan piutang bunga	(1.150)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	975
Kenakan dalam piutang lain-lain	(813)
Kenakan dalam utang dagang	3.800
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	(1.625)
Penurunan dalam utang lain-lain	(1.063)
Sumbangan terikat untuk investasi	(6.850)
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	(750)
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	<u>(39.500)</u>
Kas Neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	<u>(75)</u>
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi:	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	825
Pembelian peralatan	(3.750)
Penerimaan dari penjualan investasi	190.250
Pembelian investasi	(187.250)
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan:	
Penerimaan dari sumbangan terikat dari	
Investasi dalam endowment	Rp 500
Investasi dalam endowment berjangka	175
Investasi dalam bangunan	3.025
Investasi perjanjian tahunan	500

Lanjutan

Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan dividen terkat untuk reinvestasi	750
Pembayaran kewajiban tahunan	(363)
Pembayaran utang wesel	(2.850)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	<u>(2.500)</u>
	<u>(4.963)</u>
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	<u>(763)</u>
Penurunan neto dalam kas dan setara kas	<u>(963)</u>
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>1.050</u>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>185</u>
Data Tambahan:	
Aktivitas investasi dan pendanaan nonkas:	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	350
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	200
Bunga yang dibayarkan	Rp 955

(Sumber : PSAK Nomor 45)

Gambar 2.4 Bentuk Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45

4. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan dibuat dengan tujuan agar seluruh informasi yang dianggap perlu untuk diketahui oleh pengguna laporan keuangan sudah diungkapkan.

2.1.7 Pengertian Yayasan

Menurut Nainggolan (2005:1), yayasan merupakan suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba, walaupun dalam perjalanannya membutuhkan dana yang diperoleh dari kegiatan bisnis, hal ini tetap berarti bahwa

kegiatan bisnis hanya untuk perolehan dana saja guna memenuhi kebutuhan operasional yayasan bukan kegiatan utama yayasan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001, Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan atau ikut serta dalam suatu badan usaha. Yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih dengan memisahkan sebagian harta kekayaan pendirinya, sebagai kekayaan awal. Sebagai badan hukum yang bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yayasan memiliki organ yang terdiri atas pembina, pengurus, dan pengawas. Menurut Suryarama (2009), pemisahan yang tegas terhadap fungsi, wewenang, dan tugas masing-masing organ yayasan dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan konflik intern yayasan yang dapat merugikan yayasan dan pihak lain yang terkait dengan kegiatan yayasan. Pengelolaan kekayaan dan pelaksanaan kegiatan yayasan dilakukan sepenuhnya oleh pengurus.

Dalam Bab V Pasal 26 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001, kekayaan yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang. Kekayaan yayasan dapat diperoleh dari :

1. Sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat
2. Wakaf
3. Hibah
4. Hibah wasiat
5. Perolehan lain yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Yayasan dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Bastian (2007:4), kekayaan yayasan dipergunakan untuk mencapai maksud dan tujuan yayasan. Pengurus wajib membuat pertanggungjawaban mengenai perkembangan kegiatan yayasan dan keadaan

keuangan yayasan. Pertanggungjawaban di yayasan bersifat vertikal dan horizontal.

1. Pertanggungjawaban vertikal (*vertical accountability*) adalah pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, seperti pertanggungjawaban yayasan kepada pembina.
2. Pertanggungjawaban horizontal (*horizontal accountability*) adalah pertanggungjawaban kepada masyarakat luas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba diantaranya yaitu Ayu (2014), melakukan penelitian mengenai Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Pendidikan Islam Indocakti Malang Berdasarkan PSAK Nomor 45. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang sistem pencatatan dan kebijakan akuntansi dalam pelaporan keuangan yang diterapkan oleh Yayasan Pendidikan Islam Indocakti Malang, menganalisa proses akuntansi, serta mempersiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45.

Diana (2015), melakukan penelitian mengenai Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Ibnu Katsir Jember Berdasarkan PSAK Nomor 45. Tujuan dari penelitian tersebut adalah meneliti laporan keuangan yang digunakan oleh Yayasan Ibnu Katsir Jember dan melakukan rekonstruksi laporan keuangan yang perlu diperbaiki sehingga nantinya Yayasan Ibnu Katsir Jember dapat menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK Nomor 45.

Liadi (2015), melakukan penelitian mengenai Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Panti Asuhan Kanaan Jember Berdasarkan PSAK Nomor 45 (Revisi 2011). Laporan keuangan Panti Asuhan Kanaan belum sesuai dengan PSAK Nomor 45 dan laporan keuangan yang digunakan masih dalam bentuk sederhana yaitu hanya dalam bentuk neraca, sehingga peneliti

melakukan rekontruksi terhadap laporan keuangan Panti Asuhan Kanaan yang sesuai dengan PSAK Nomor 45.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:12), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas. Penelitian ini merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dan menghimpun fakta. Penelitian ini tidak melakukan pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus dan lapangan. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:26), studi kasus dan lapangan merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan. Tujuan studi kasus adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subjek tertentu. Metode studi kasus dan lapangan dipilih karena metode studi kasus sesuai dengan karakteristik dan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK Nomor 45 pada Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di yayasan pendidikan yang berorientasi nirlaba, yaitu Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa yang beralamat di Jalan Sultan Agung Nomor 62 Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:147), data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian, yang dapat berupa opini subjek secara individual atau kelompok.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:147), data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah bukti transaksi keuangan dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan aktivitas akuntansi dari Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa.

Sumber data pada Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa yang dibutuhkan pada penelitian ini meliputi data mengenai transaksi keuangan serta laporan keuangan pada tahun 2017. Informan dalam penelitian ini meliputi :

1. Ketua Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa yaitu Ny. Bobbie Arie Sandi.
2. Bendahara Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa yaitu Ibu Novie Wahyuningsih.
3. Kepala Sekolah yaitu Ibu Mulyaningsih.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Wawancara

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:152), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Dalam penelitian ini teknik wawancara

yang dilakukan adalah wawancara secara langsung. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa, yang nantinya informasi-informasi tersebut akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan laporan keuangan Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 45 mengenai Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

2. Observasi

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:157), observasi yaitu proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan dan komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung mengenai pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa yang dilakukan selama ini.

3. Penggunaan Dokumen

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:146), penggunaan dokumen adalah jenis data penelitian yang berupa faktur atau jurnal yang ada dalam bentuk laporan. Penelitian ini adalah penelitian mengenai penerapan pelaporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45. Adapun dokumen yang dapat digunakan adalah laporan keuangan yayasan, peraturan yang terkait dengan kebijakan akuntansi yang ada dalam Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa.

3.5 Analisis Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:166), analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan

pengumpulan data penelitian. Analisis data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan semua data yang diperlukan dalam penelitian.

Tahap-tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Memahami dokumen yang mendukung terbentuknya laporan keuangan yang ada di Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa.
2. Menganalisis kerangka laporan keuangan yang ada di Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa yang digunakan saat ini.
3. Menganalisis kesesuaian laporan keuangan yang digunakan Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa dengan PSAK 45.
4. Menerapkan laporan keuangan Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa yang sesuai dengan PSAK Nomor 45 setelah melakukan analisa yang telah dilakukan sebelumnya.
5. Menarik kesimpulan penelitian yang merupakan hasil keseluruhan dari analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan penelitian ini akan menghasilkan jawaban atas rumusan masalah yang ada pada bab satu, serta memberikan saran bagi Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa agar dapat meningkatkan kualitas laporannya.

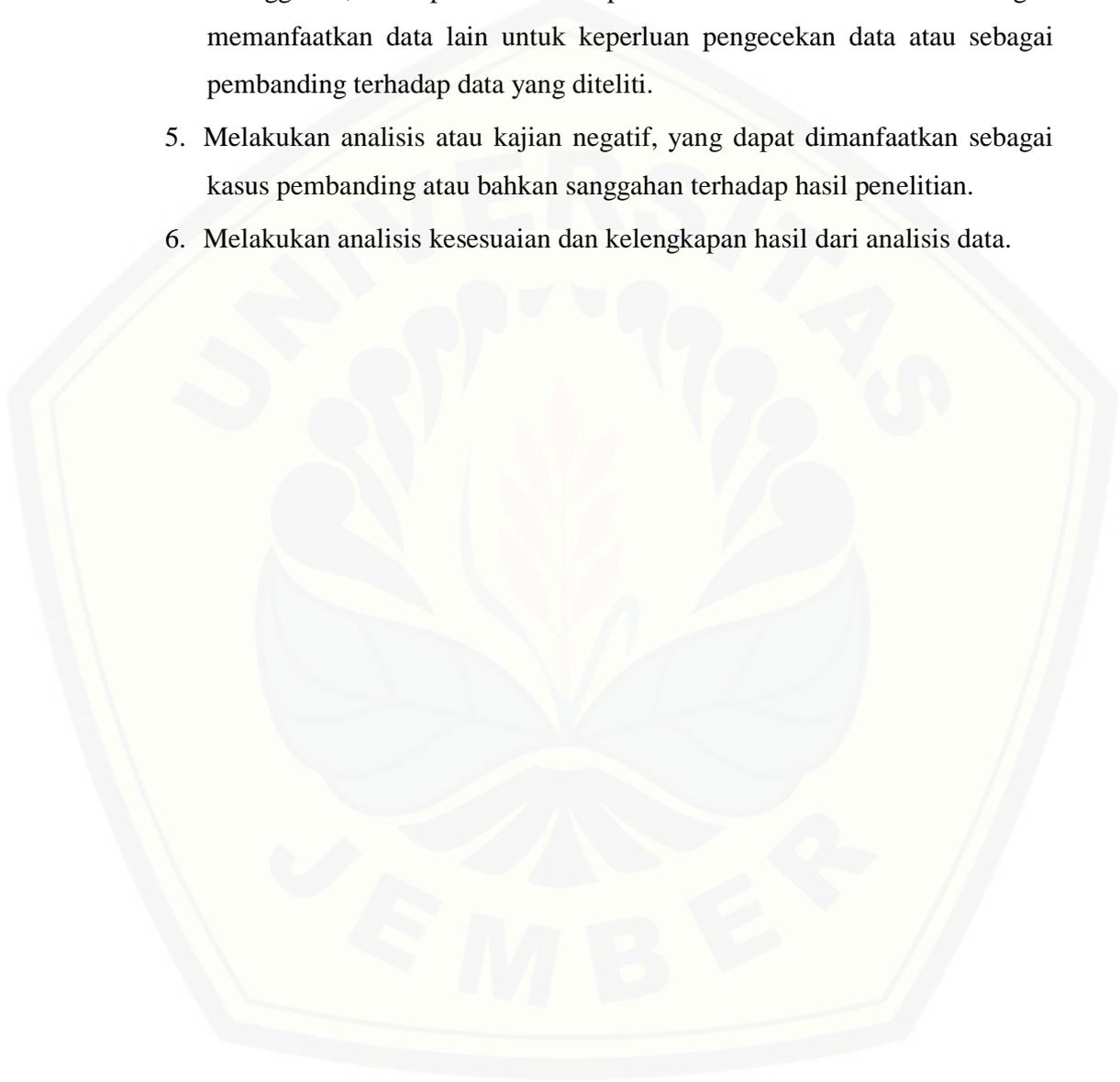
3.6 Uji Keabsahan Data

Data penelitian perlu diuji agar dapat dikatakan kredibel. Dalam penelitian ini untuk menguji data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas dilakukan agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan sesuai dengan fakta di lapangan.

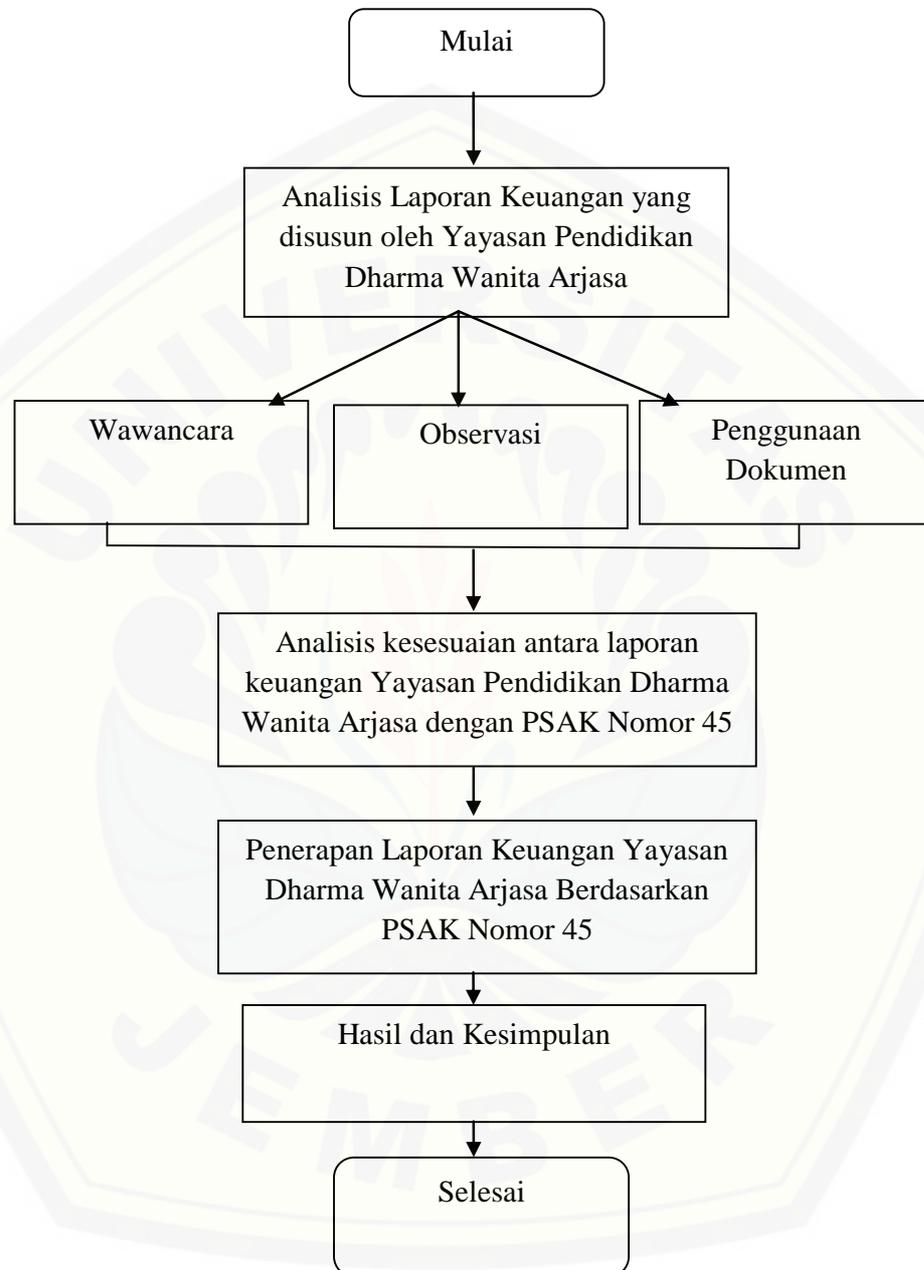
Menurut Bungin (2012:60), uji kredibilitas penelitian kualitatif meliputi :

1. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan.
2. Melakukan observasi secara terus menerus, dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti.

3. Berdiskusi dengan teman sejawat, yang bertujuan untuk memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian.
4. Triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan data lain untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data yang diteliti.
5. Melakukan analisis atau kajian negatif, yang dapat dimanfaatkan sebagai kasus pembanding atau bahkan sanggahan terhadap hasil penelitian.
6. Melakukan analisis kesesuaian dan kelengkapan hasil dari analisis data.



3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penjabaran yang disampaikan pada latar belakang, rumusan masalah, metode penelitian dan hasil pembahasan yaitu :

1. Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa merupakan organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pendidikan yang dalam memenuhi seluruh kegiatannya dibiayai dari sumbangan yang diperoleh dari masyarakat, pendapatan jasa yang berasal dari sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) dan dana pengembangan pendidikan (DPP), yayasan juga memperoleh dana dari pemerintah yang baru didapatkan pada bulan Desember tahun 2016. Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa belum membuat laporan keuangan, Yayasan hanya mencatat perimaan dan pengeluaran kas saja yang pada akhir bulan penerimaan dan pengeluaran kas tersebut dicatat dalam buku kas.
2. Belum ada kesesuaian antara laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa dengan laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45, karena hingga saat ini Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa belum membuat empat laporan keuangan yang seharusnya disusun oleh organisasi nirlaba yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.
3. Penerapan laporan keuangan Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 yaitu dengan membuat empat laporan keuangan yang terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan tersebut nantinya dapat digunakan oleh Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa untuk memberikan

pertanggungjawaban keuangan yayasan kepada pemerintah maupun kepada masyarakat terkait jasa yang telah diberikan yayasan kepada masyarakat.

5.2 KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Informasi yang diperoleh hanya dari laporan keuangan dan informasi yang disampaikan oleh informan sehingga masih terdapat kekurangan dalam hal penjabaran.
2. Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45, dan belum mengelompokkan akun-akun sesuai dengan pemberi sumber daya, sehingga peneliti perlu secara kritis mengelompokkan satu persatu transaksi-transaksi yang terjadi pada Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa.

5.3 SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan lebih teliti dan lebih kritis dalam menganalisa kasus yang sama serta memperoleh lebih banyak informasi dari informan-informan yang memahami dan berpengalaman dalam bidang akuntansi sehingga nantinya informasi yang di dapat dapat memberikan kontribusi yang lebih banyak dalam penelitian yang dilakukan.
2. Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa diharapkan dapat menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 agar laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh yayasan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pemerintah dan juga sebagai pertanggungjawaban yayasan kepada para pemberi sumber daya yang tidak mengharapakan pembayaran kembali agar para pemberi

sumber daya dapat menilai kinerja dari yayasan . Kinerja dari yayasan meliputi seberapa banyak jasa serta manfaat yang telah diberikan oleh yayasan kepada masyarakat, serta seberapa baik pengelolaan dana yang diperoleh dari donatur untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat.



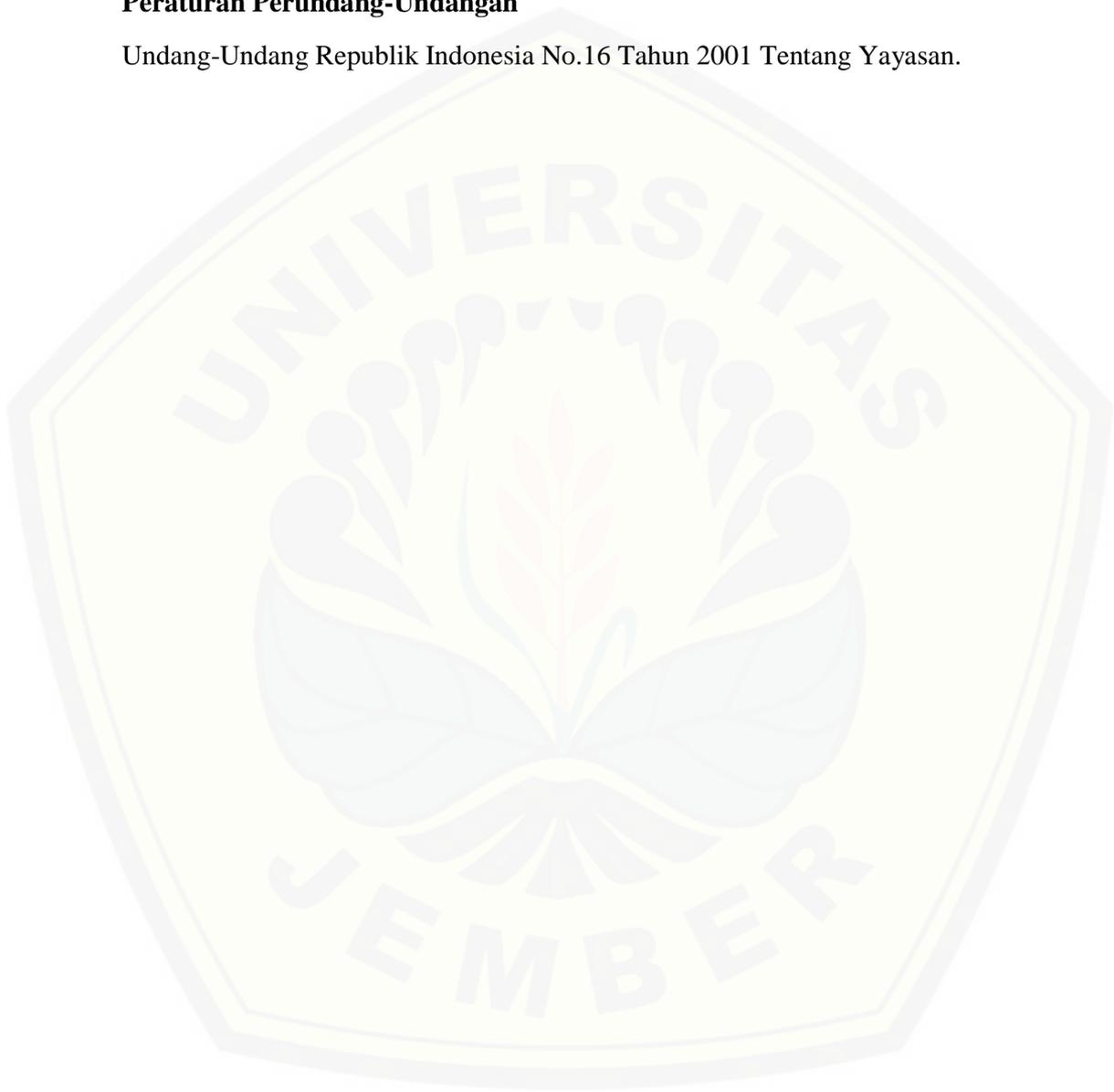
DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Resha Dwi. 2014. Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Pendidikan Islam Indocakti Malang Berdasarkan PSAK Nomor 45. *Skripsi*. Jember: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Bastian, Indra. 2007 . *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Diana, Erawati Nur. 2015. Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Ibnu Katsir Jember Berdasarkan PSAK Nomor 45. *Skripsi*. Jember: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Harahap, Sahri. S. 2007. *A Statement of Basic Accounting Theory*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Jakarta: IAI.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metode Penelitian dan Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Liadi, Prisca Amelia. 2015. Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Panti Asuhan Kanaan Jember Berdasarkan PSAK Nomor 45 (Revisi 2011). *Skripsi*. Jember: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Nainggolan, Pahala. 2005 . *Akuntansi Keuangan Yayasan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sujarweni, V Wiratna. 2015 . *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press Yogyakarta

Suryarama. 2009. Peran Yayasan Dalam Pengelolaan Bidang Pendidikan Pada Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol 5(1):55-62.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Republik Indonesia No.16 Tahun 2001 Tentang Yayasan.



LAMPIRAN

Lampiran A. Daftar Pertanyaan dan Jawaban Hasil Wawancara

Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Ketua Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa Ny Bobby Arie Sandy:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa?

Jawaban : Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa ini pendirinya lebih dari 1 orang, yaitu Ibu Mulyaningsih dan Ibu Nanik Listyowati. Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa pada saat itu hanya mendirikan Taman Kanak-kanak karena pada tahun 1994 di wilayah Kecamatan Arjasa khususnya di Desa Arjasa belum ada sekolah yang diperuntukkan bagi anak-anak di bawah usia 7 tahun, mengingat pendidikan bagi anak usia dini atau anak dibawah usia 7 tahun juga dibutuhkan persiapan sebelum anak masuk dalam jenjang pendidikan dasar.

2. Bagaimana perkembangan Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa secara umum?

Jawaban : Dulunya sekolah yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa ini bernama TK Pertiwi lalu berubah menjadi TK Dharma Wanita. Awalnya yayasan hanya menerima siswa yang berumur 5 tahun ke atas yaitu hanya masuk dalam pendidikan taman kanak-kanak, tapi lama kelamaan yayasan juga menerima siswa dibawah umur 5 tahun yang dikelompokkan dalam kelas kelompok bermain. Sekarang yayasan juga berencana ingin mengembangkan pelayanannya dengan mendirikan sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang terdiri dari Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, dan Taman Penitipan Anak di Kecamatan Arjasa

3. Bagaimana struktur organisasi dalam Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa?

Jawaban : Struktur organisasi Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa terdiri dari Pengawas, Pembina, Ketua, Ketua I, Bendahara dan Sekretaris.

4. Dalam struktur organisasi Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa, bagian apa yang bertanggungjawab dalam penerimaan kas, pencatatan kas, serta pengeluaran kas?

Jawaban : Bendahara yang bertanggung jawab dalam pencatatan penerimaan serta pengeluaran kas.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Bendahara Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa Ibu Novie Wahyuningsih :

1. Berasal dari mana sajakah dana pada Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa dan bagaimana pengalokasiannya?

Jawaban : Sumber dana Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa berasal dari sumbangan masyarakat, Pendapatan sumbangan pembinaan pendidikan, dana pengembangan pendidikan dan yang baru saja diperoleh oleh Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa adalah dana bantuan operasional pendidikan yang diperoleh dari pemerintah. Untuk pengalokasiannya, semua dana yang diperoleh langsung diberikan oleh donatur kepada sekolah, dana dari pemerintah juga diberikan kepada sekolah tapi penggunaan dana pemerintah tersebut hanya diberikan untuk program taman kanak-kanak.

2. Bagaimana pencatatan perolehan dana pada Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa?

Jawaban : Yayasan hanya mencatat pendapatan sesuai dengan sumber perolehan dana tersebut yaitu dari sumbangan masyarakat, SPP, DPP, dan juga dari Dana Bantuan Operasional Pendidikan yang baru didapatkan sejak akhir tahun 2016 yaitu bulan Desember tahun 2016.

3. Apakah terdapat standar pelaporan keuangan yang diterapkan oleh Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa?

Jawaban : Tidak ada standar yang digunakan oleh Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa dalam menyusun laporan keuangan.

4. Bagaimana prosedur pencatatan transaksi keuangan pada Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa?

Jawaban : Yayasan hanya mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dan dicatat dalam buku penerimaan kas, pengeluaran kas, lalu pada akhir bulan dicatat dalam buku kas.

5. Apakah di Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa ini pernah diadakan sosialisasi mengenai PSAK Nomor 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba?

Jawaban : Di Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa belum pernah diadakan sosialisasi mengenai PSAK Nomor 45, jadi selama ini bendahara hanya membuat laporan keuangan seadanya dan tidak memakai standar apapun karena bendahara tidak mengerti tentang laporan yang seharusnya dibuat oleh yayasan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Pihak Sekolah Ibu Mulyaningsih:

1. Siapa yang membuat laporan keuangan?

Jawaban : Bendahara sekolah lah yang membuat laporan keuangan dan dilaporkan kepada kepala sekolah setiap bulannya.

2. Digunakan untuk apa saja dana yang diperoleh dan bagaimana prosedur pencatatannya?

Jawaban : Dana yang didapat digunakan untuk membiayai semua kegiatan sekolah. Untuk pencatatan biaya yang dikeluarkan, baik pengeluaran untuk taman kanak-kanak maupun kelompok bermain dicatat dengan nama sesuai dengan pengeluarannya dan setiap ada pengeluaran langsung dicatat ke dalam buku pengeluaran kas, lalu dilaporkan setiap bulannya kepada Kepala Sekolah

3. Apakah sampai saat ini sudah melakukan pencatatan inventaris secara rutin?

Jawaban : Sampai saat ini pencatatan inventaris belum dilakukan secara rutin.

Lampiran B. Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa

Penerimaan Kas Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa**BULAN JANUARI 2016**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kelompok Bermain	Rp 630.000
	Sumbangan	Rp 100.000
2.	Taman Kanak-kanak	
	SPP	Rp 1.600.000
	DPP	Rp 250.000
	JUMLAH	Rp 2.580.000

BULAN FEBRUARI 2016

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kelompok Bermain	Rp 650.000
	Sumbangan	Rp 100.000
2.	Taman Kanak-kanak	
	SPP	Rp 1.410.000
	DPP	Rp 250.000
	JUMLAH	Rp 2.410.000

BULAN MARET 2016

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kelompok Bermain	Rp 650.000
	(Sumbangan dan SPP)	
2.	Taman Kanak-kanak	
	SPP	Rp 1.540.000
	DPP	Rp 250.000
	JUMLAH	Rp 2.440.000

BULAN APRIL 2016

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kelompok Bermain	Rp 650.000
	Sumbangan	Rp 200.000
2.	Taman Kanak-kanak	
	SPP	Rp 1.400.000
	DPP	Rp 250.000
	JUMLAH	Rp 2.500.000

BULAN MEI 2016

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kelompok Bermain (Sumbangan dan SPP)	Rp 650.000
2.	Taman Kanak-kanak	
	SPP	Rp 1.690.000
	DPP	-
	JUMLAH	Rp 2.340.000

BULAN JUNI 2016

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kelompok Bermain	Rp 650.000
	Sumbangan	Rp 1.300.000
2.	Taman Kanak-kanak	
	SPP	Rp 1.690.000
	DPP	Rp 1.250.000
	JUMLAH	Rp 4.890.000

BULAN JULI 2016

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kelompok Bermain (Sumbangan dan SPP)	Rp 520.000
2.	Taman Kanak-kanak	
	SPP	Rp 1.880.000
	DPP	-
	JUMLAH	Rp 2.400.000

BULAN AGUSTUS 2016

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kelompok Bermain (Sumbangan dan SPP)	Rp 520.000
2.	Taman Kanak-kanak	
	SPP	Rp 1.760.000
	DPP	Rp 250.000
	JUMLAH	Rp 2.530.000

BULAN SEPTEMBER 2016

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kelompok Bermain (Sumbangan dan SPP)	Rp 800.000
2.	Taman Kanak-kanak	
	SPP	Rp 2.360.000
	DPP	Rp 250.000
	JUMLAH	Rp 3.410.000

BULAN OKTOBER 2016

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kelompok Bermain (Sumbangan dan SPP)	Rp 1.000.000
2.	Taman Kanak-kanak	
	SPP	Rp 1.960.000
	DPP	Rp 250.000
	JUMLAH	Rp 3.210.000

BULAN NOVEMBER 2016

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kelompok Bermain (Sumbangan dan SPP)	Rp 720.000
2.	Taman Kanak-kanak	
	SPP	Rp 2.480.000
	DPP	Rp 250.000
	JUMLAH	Rp 3.450.000

BULAN DESEMBER 2016

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kelompok Bermain (Sumbangan dan SPP)	Rp 840.000
2.	Taman Kanak-kanak	
	SPP	Rp 2.120.000
	DPP	Rp 250.000
	JUMLAH	Rp 3.210.000

Pengeluaran Kas Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa

**PENGELUARAN
BULAN JANUARI 2016**

No.	Keterangan	Debet	Kredit
	Fotocopy gambar (Kelompok Bermain)		Rp 50.000
	Iuran IGTKI (TK)		Rp 25.000
	Transportasi guru TK		Rp 26.000
	Makanan sehat (TK)		Rp 241.350
	Listrik		Rp 9.600
	Mainan (APE) Kelompok bermain		Rp 72.000
	Fotocopy		Rp 26.000
	Administrasi ijin operasional		Rp 50.000
	Fotocopy		Rp 20.000
	Iuran guru (TK)		Rp 30.000
	Administrasi		Rp 50.000
	Las jungkitan		Rp 75.000
	Transport IGTKI (TK)		Rp 75.000
	Gaji guru		Rp 1.825.000

**PENGELUARAN
BULAN FEBRUARI 2016**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
	Iuran IGTKI (TK)		Rp 25.000
	Iuran Guru (TK)		Rp 76.000
	Dapodik		Rp 60.000
	Ta'ziah guru		Rp 50.000
	Jenguk murid TK		Rp 21.500
	Ring bola basket (KB)		Rp 180.000
	Listrik		Rp 9.800
	Alat tulis kantor		Rp 342.000
	Alat tulis kantor		Rp 18.500
	Jenguk murid KB		Rp 37.800
	Konsumsi rapat (TK)		Rp 172.000
	Lain-lain		Rp 35.000
	Plastik bungkus		Rp 7.000
	Transportasi TK		Rp 20.000
	Gaji guru		Rp 1.825.000

**PENGELUARAN
BULAN MARET 2016**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
	Iuran IGTKI (TK)		Rp 25.000
	Iuran IGTKI (TK)		Rp 126.000
	Konsumsi Han		Rp 100.000
	Takziah 2 guru		Rp 50.000
	Listrik		Rp 19.900
	Atk		Rp 6000
	Bedak Pantomim (TK)		Rp 29.500
	Partisipasi lomba (TK)		Rp 200.000
	Konsumsi anak (TK)		Rp 96.000
	Fotocopy		Rp 12.000
	Spidol		Rp 34.500
	Fotocopy untuk TK		Rp 62.500
	Dapodik		Rp 166.000
	Transport guru		Rp 40.000
	Servis dab		Rp 15.000
	Atk (KB)		Rp 9.000
	HR Guru-guru		Rp 1.825.000

**PENGELUARAN
BULAN APRIL 2016**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
	Iuran IGTKI (TK)		Rp 51.000
	Jenguk murid KB		Rp 48.000
	Transport IGTKI		Rp 40.000
	Transport pelatihan (TK)		Rp 100.000
	Kebutuhan lainnya TK		Rp 30.000
	Listrik		Rp 9.800
	Fotocopy		Rp 17.000
	Print dan copy		Rp 6.000
	Print		Rp 12.300
	Fotocopy		Rp 16.500
	Jenguk murid		Rp 25.000
	HR Guru-guru		Rp 1.825.000

**PENGELUARAN
BULAN MEI 2016**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
	Transport IGTKI (TK)		Rp 91.000
	Lain-lain		Rp 50.000
	Transport senam		Rp 100.000
	Takziah murid KB		Rp 94.700
	Fotocopy gambar (TK)		Rp 26.500
	Pengumuman		Rp 44.000
	Ongkos tukang		Rp 50.000
	Bolpoin, spidol		Rp 26.500
	Makanan sehat		Rp 200.000
	Listrik		Rp 10.500
	HR Guru-guru		Rp 1.825.000

**PENGELUARAN
BULAN JUNI 2016**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
	Ongkos asbes TK		Rp 111.000
	Listrik		Rp 20.400
	Transport UPTD TK		Rp 45.000
	Transport lomba (TK)		Rp 75.000
	Transport senam (TK)		Rp 100.000
	Fotocopy		Rp 6000
	Beli dab		Rp 475.000
	Iuran IGTKI (TK)		Rp 51.000
	HR Guru-guru		Rp 1.825.000

**PENGELUARAN
BULAN JULI 2016**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
	HR Guru-guru		Rp 2.450.000
	Pengumuman print		Rp 19.600
	Listrik		Rp 14.600
	Print dan copy		Rp 19.500
	Fotocopy (KB)		Rp 8.000
	Atk		Rp 144.000
	HR Guru-guru		Rp 1.825.000
	Iuran IGTKI		Rp 46.000

**PENGELUARAN
BULAN AGUSTUS 2016**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
	Bolpoin		Rp 36.000
	ATK TK		Rp 106.300
	Listrik		Rp 11.300
	Kado		Rp 86.000
	Transport halal bihalal		Rp 125.000
	Transport sosialisasi		Rp 10.000
	Transport IGTKI		Rp 50.000
	Iuran IGTKI		Rp 46.000
	Jenguk Guru		Rp 33.500
	HR Guru-guru		Rp 1.825.000

**PENGELUARAN
BULAN SEPTEMBER 2016**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
	Print materi KB		Rp 100.000
	ATK TK		Rp 101.800
	Spidol (KB)		Rp 20.000
	Dab		Rp 60.000
	Iuran IGTKI (TK)		Rp 76.500
	ATK		Rp 8.000
	Fotocopy untuk TK		Rp 25.000
	Transport IGTKI (TK)		Rp 75.000
	Makan sehat		Rp 100.000
	Transport diklat (KB)		Rp 60.000
	Transport sosialisasi		Rp 20.000
	Pengetikan dapodik		Rp 85.000
	ATK		Rp 65.000
	Lain-lain		Rp 205.000
	Listrik september		Rp 36.300
	HR Guru-guru		Rp 1.825.000
	Tumpeng kecamatan		Rp 163.000

**PENGELUARAN
BULAN OKTOBER 2016**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
	Fotocopy		Rp 22.300
	Listrik		Rp 32.000
	ATK		Rp 150.000
	Plastik bako TK		Rp 11.000
	Jenguk guru		Rp 27.600
	Plastik hitam		Rp 55.000
	Konsumsi rapat		Rp 143.000
	Transport IGTKI		Rp 10.000
	Lain-lain		Rp 184.000
	HR Guru-guru		Rp 1.825.000
	Iuran IGTKI		Rp 51.500

**PENGELUARAN
BULAN NOVEMBER 2016**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
	Jenguk murid (TK)		Rp 46.600
	Cinderamata		Rp 178.000
	Print		Rp 13.000
	ATK		Rp 27.000
	Listrik		Rp 30.500
	ATK		Rp 8.000
	Transport dinas		Rp 15.000
	Iuran IGTKI		Rp 51.500
	Transport guru (TK)		Rp 200.000
	Transport IGTKI		Rp 100.000
	Transport Darkom TK		Rp 20.000
	Fotocopy		Rp 52.000
	HR Guru-guru		Rp 1.825.000
	Konsumsi PMT, parenting		Rp 3.225.000
	Transportasi rapat gugus, pelatihan		Rp 1.875.000

**PENGELUARAN
BULAN DESEMBER 2016**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
	ATK (KB)		Rp 19.500
	ATK (KB)		Rp 25.000
	Hadiah anak (KB)		Rp 130.000
	Jenguk murid TK		Rp 60.000
	Buat pengumuman		Rp 30.000
	Listrik		Rp 25.600
	Ijin pendirian		Rp 55.000
	Transport al mahrus (TK)		Rp 20.000
	Print dan copy		Rp 8.500
	Makanan sehat		Rp 233.000
	Spidol		Rp 11.000
	Dapodik		Rp 15.000
	HR Guru-guru		Rp 1.825.000
	Iuran IGTKI		Rp 96.500
	Jenguk murid KB		Rp 52.500
	Takziah Bu rini		Rp 106.000
	Transport guru (TK)		Rp 10.000
	Konsumsi Parenting		Rp 3.150.000
	Kebutuhan lainnya untuk parenting dan TK		Rp 1.150.000

Buku Kas Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Arjasa

**BUKU KAS
BULAN JANUARI 2016**

No.	Keterangan	Debet	Kredit
	Saldo kas bulan Desember 2015	Rp 1.408.550	
	Fotocopy gambar (Kelompok Bermain)		Rp 50.000
	Iuran IGTKI (TK)		Rp 25.000
	Transportasi guru TK		Rp 26.000
	Makanan sehat (TK)		Rp 241.350
	Listrik		Rp 9.600
	Mainan (APE) Kelompok bermain		Rp 72.000
	Fotocopy		Rp 26.000
	Administrasi ijin operasional		Rp 50.000
	Fotocopy		Rp 20.000
	Iuran guru (TK)		Rp 30.000
	Administrasi		Rp 50.000
	Las jungkitan		Rp 75.000
	Transport IGTKI (TK)		Rp 75.000
	Gaji guru		Rp 1.825.000
	Pemasukan SPP, DPP, dan sumbangan	Rp 2.580.000	

**BUKU KAS
BULAN FEBRUARI 2016**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
	Saldo kas bulan Januari	Rp 1.413.600	
	Pemasukan SPP, DPP, dan sumbangan	Rp 2.410.000	
	Iuran IGTKI (TK)		Rp 25.000
	Iuran Guru (TK)		Rp 76.000
	Dapodik		Rp 60.000
	Ta'ziah guru		Rp 50.000
	Jenguk murid TK		Rp 21.500
	Ring bola basket (KB)		Rp 180.000
	Listrik		Rp 9.800
	Alat tulis kantor		Rp 342.000
	Alat tulis kantor		Rp 18.500
	Jenguk murid KB		Rp 37.800
	Konsumsi rapat (TK)		Rp 172.000
	Lain-lain		Rp 35.000
	Plastik bungkus		Rp 7.000
	Transportasi TK		Rp 20.000
	Gaji guru		Rp 1.825.000

**BUKU KAS
BULAN MARET 2016**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
	Saldo kas bulan Februari	Rp 943.100	
	Pemasukan SPP,DPP, dan sumbangan	Rp 2.440.000	
	Iuran IGTKI (TK)		Rp 25.000
	Iuran IGTKI (TK)		Rp 126.000
	Konsumsi Han		Rp 100.000
	Takziah 2 guru		Rp 50.000
	Listrik		Rp 19.900
	Atk		Rp 6000
	Bedak Pantomim (TK)		Rp 29.500
	Partisipasi lomba (TK)		Rp 200.000
	Konsumsi anak (TK)		Rp 96.000
	Fotocopy		Rp 12.000
	Spidol		Rp 34.500
	Fotocopy untuk TK		Rp 62.500
	Dapodik		Rp 166.000
	Servis dab		Rp 15.000

	Transport guru		Rp 40.000
	Atk (KB)		Rp 9.000
	HR Guru-guru		Rp 1.825.000

**BUKU KAS
BULAN APRIL 2016**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
	Saldo kas bulan Maret	Rp 566.700	
	Pemasukan SPP,DPP, sumbangan	Rp 2.500.000	
	Iuran IGTKI (TK)		Rp 51.000
	Jenguk murid KB		Rp 48.000
	Transport IGTKI		Rp 40.000
	Transport pelatihan (TK)		Rp 100.000
	Kebutuhan lainnya TK		Rp 30.000
	Listrik		Rp 9.800
	Fotocopy		Rp 17.000
	Print dan copy		Rp 6.000
	Print		Rp 12.300
	Fotocopy		Rp 16.500
	Jenguk murid		Rp 25.000
	HR Guru-guru		Rp 1.825.000

**BUKU KAS
BULAN MEI 2016**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
	Saldo kas bulan April	Rp 886.100	
	Pemasukan SPP,DPP, sumbangan	Rp 2.340.000	
	Transport IGTKI (TK)		Rp 91.000
	Lain-lain		Rp 50.000
	Transport senam		Rp 100.000
	Takziah murid KB		Rp 94.700
	Fotocopy gambar (TK)		Rp 26.500
	Pengumuman		Rp 44.000
	Ongkos tukang		Rp 50.000
	Bolpoin, spidol		Rp 26.500
	Makanan sehat		Rp 200.000
	Listrik		Rp 10.500
	HR Guru-guru		Rp 1.825.000

**BUKU KAS
BULAN JUNI 2016**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
	Saldo kas bulan Mei	Rp 707.900	
	Pemasukan SPP,DPP, sumbangan	Rp 4.890.000	
	Ongkos asbes TK		Rp 111.000
	Listrik		Rp 20.400
	Transport UPTD TK		Rp 45.000
	Transport lomba (TK)		Rp 75.000
	Transport senam (TK)		Rp 100.000
	Fotocopy		Rp 6000
	Beli dab		Rp 475.000
	Iuran IGTKI (TK)		Rp 51.000
	HR Guru-guru		Rp 1.825.000

**BUKU KAS
BULAN JULI 2016**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
	Saldo kas bulan Juni	Rp 2.889.500	
	Pemasukan SPP,DPP, sumbangan	Rp 2.400.000	
	HR Guru-guru		Rp 2.450.000
	Pengumuman print		Rp 19.600
	Listrik		Rp 14.600
	Fotocopy		Rp 19.500
	Fotocopy (KB)		Rp 8.000
	Atk		Rp 144.000
	HR Guru-guru		Rp 1.825.000
	Iuran IGTKI		Rp 46.000

**BUKU KAS
BULAN AGUSTUS 2016**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
	Saldo kas bulan Juli	Rp 762.800	
	Pemasukan SPP,DPP, sumbangan	Rp 2.530.000	
	Bolpoin		Rp 36.000
	ATK TK		Rp 106.300
	Listrik		Rp 11.300
	Kado		Rp 86.000
	Transport halal bihalal		Rp 125.000
	Transport sosialisasi		Rp 10.000
	Transport IGTKI		Rp 50.000
	Iuran IGTKI		Rp 46.000
	Jenguk Guru		Rp 33.500
	HR Guru-guru		Rp 1.825.000

**BUKU KAS
BULAN SEPTEMBER 2016**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
	Saldo kas bulan Agustus	Rp 963.700	
	Pemasukan SPP,DPP,sumbangan	Rp 3.410.000	
	Print materi KB		Rp 100.000
	ATK TK		Rp 101.800
	Spidol (KB)		Rp 20.000
	Dab		Rp 60.000
	Iuran IGTKI (TK)		Rp 76.500
	ATK		Rp 8.000
	Fotocopy untuk TK		Rp 25.000
	Transport IGTKI (TK)		Rp 75.000
	Makan sehat		Rp 100.000
	Transport diklat (KB)		Rp 60.000
	Transport sosialisasi		Rp 20.000
	Pengetikan dapodik		Rp 85.000
	ATK		Rp 65.000
	Lain-lain		Rp 205.000
	Listrik september		Rp 36.300
	HR Guru-guru		Rp 1.825.000
	Tumpeng kecamatan		Rp 163.000

**BUKU KAS
BULAN OKTOBER 2016**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
	Saldo kas bulan September	Rp 1.348.100	
	Pemasukan SPP,DPP, sumbangan	Rp 3.210.000	
	Fotocopy		Rp 22.300
	Listrik		Rp 32.000
	ATK		Rp 150.000
	Plastik bako TK		Rp 11.000
	Jenguk guru		Rp 27.600
	Plastik hitam		Rp 55.000
	Konsumsi rapat		Rp 143.000
	Transport IGTKI		Rp 10.000
	Lain-lain		Rp 184.000
	HR Guru-guru		Rp 1.825.000
	Iuran IGTKI		Rp 51.500

**BUKU KAS
BULAN NOVEMBER 2016**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
	Saldo kas bulan Oktober	Rp 2.046.700	
	Pemasukan SPP,DPP, sumbangan	Rp 3.450.000	
	Jenguk murid (TK)		Rp 46.600
	Cinderamata		Rp 178.000
	Print		Rp 13.000
	ATK		Rp 27.000
	Listrik		Rp 30.500
	ATK		Rp 8.000
	Transport dinas		Rp 15.000
	Iuran IGTKI		Rp 51.500
	Transport guru (TK)		Rp 200.000
	Transport IGTKI		Rp 100.000
	Transport Darkom TK		Rp 20.000
	Fotocopy		Rp 52.000
	HR Guru-guru		Rp 1.825.000
	Utang	Rp 2.169.900	
	Konsumsi PMT, parenting		Rp 3.225.000
	Transportasi rapat gugus, pelatihan		Rp 1.875.000

**BUKU KAS
BULAN DESEMBER 2016**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
	Pemasukan SPP,DPP,sumbangan	Rp 3.210.000	
	Dana BOP	Rp 36.000.000	
	ATK (KB)		Rp 19.500
	ATK (KB)		Rp 25.000
	Hadiah anak (KB)		Rp 130.000
	Jenguk murid TK		Rp 60.000
	Buat Pengumuman		Rp 30.000
	Listrik		Rp 25.600
	Ijin pendirian		Rp 55.000
	Transport al mahrus (TK)		Rp 20.000
	Print dan copy		Rp 8.500
	Makanan sehat		Rp 233.000
	Spidol		Rp 11.000
	Dapodik		Rp 15.000
	Konsumsi Parenting		Rp 3.150.000
	Kebutuhan lainnya untuk parenting dan TK		Rp 1.150.000
	HR Guru-guru		Rp 1.825.000
	Iuran IGTKI		Rp 96.500
	Jenguk murid KB		Rp 52.500
	Takziah Bu rini		Rp 106.000
	Transport guru (TK)		Rp 10.000



**PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA
BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
NOMOR 45 PADA YAYASAN PENDIDIKAN DHARMA WANITA
ARJASA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana
Ekonomi

Oleh:

Riza Dwi Ftrianingtyas

NIM 140810301034

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018